Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE EKSPERIMEN SISWA KELAS III SD NEGERI 3 SUKOHARJO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Zahra Arindha Maharanny [1], Bambang Ariyanto[2], Dwilita Astuti[3]
[123]Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of third-grade students in Natural Science at SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, East Lampung, which was related to a learning process that tended to be dominated by teacher explanations, resulting in limited student involvement in direct learning experiences. This study aimed to improve students' Natural Science learning outcomes through the implementation of the experimental method on the topic of plant parts and their functions. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 22 third-grade students, consisting of 16 male and 6 female students. Data were collected through tests, observations, and documentation, while the data were analyzed quantitatively and qualitatively. The experimental method was implemented through direct observation of plants, recording observation results, group discussions, completing worksheets, presenting findings, and drawing conclusions. The results showed an improvement in student learning outcomes. In Cycle I, 13 students or 60% achieved the minimum score of 70, while in Cycle II, the number increased to 20 students or 80%. Thus, student learning mastery increased by 20 percentage points, and the predetermined success indicator was achieved. The implementation of the experimental method can improve Natural Science learning outcomes by providing students with more concrete learning experiences and opportunities to participate directly in the learning process.

Keywords: *Keywords: learning outcomes, Natural Science, experimental method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung didominasi oleh penjelasan guru sehingga keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar secara langsung masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode eksperimen pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi setiap bagian tumbuhan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22

siswa kelas III yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penerapan metode eksperimen dilakukan melalui kegiatan mengamati tumbuhan secara langsung, mencatat hasil pengamatan, berdiskusi, mengerjakan LKPD, menyampaikan hasil, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebanyak 13 siswa atau 60% mencapai nilai minimal 70, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 80%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20 poin persentase dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan keterlibatan siswa secara langsung.

Kata Kunci: hasil belajar, IPA, metode eksperimen

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Khalil dkk., 2024). Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga perlu memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari (Agustian dkk., 2026).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang menekankan pada pengalaman langsung terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan (Faidha dkk., 2026). Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mengamati, mencoba, menemukan, dan menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara langsung dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep IPA dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar (Dwi Palantika dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran IPA perlu dilaksanakan melalui kegiatan yang tidak hanya menekankan penguasaan

materi secara verbal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menemukan dan memahami konsep secara lebih konkret.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Siti Aisyah, 2025). Rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal, baik dari aspek metode, aktivitas peserta didik, maupun pemahaman terhadap materi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan sifat materi yang dipelajari.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur. Proses pembelajaran yang masih cenderung didominasi oleh penjelasan guru menyebabkan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengamati, mencoba, bertanya, dan menemukan konsep. Pembelajaran IPA yang seharusnya memberikan pengalaman konkret menjadi kurang optimal ketika peserta didik lebih banyak menerima informasi tanpa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Kondisi ini menjadi dasar perlunya dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode eksperimen. Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan secara langsung terhadap suatu objek atau fenomena, mengamati proses yang terjadi, mencatat hasil pengamatan, mendiskusikan temuan, dan menarik kesimpulan. Penerapan metode tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPA yang menekankan proses memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pengamatan dan penyelidikan. Melalui eksperimen, peserta didik tidak hanya menerima konsep yang disampaikan guru, tetapi

memperoleh pengalaman untuk menemukan hubungan antara konsep dengan fenomena yang diamati.

Penggunaan metode eksperimen juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan percobaan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, bekerja secara sistematis, mengembangkan keterampilan mengamati, serta mengomunikasikan hasil yang diperoleh. Pengalaman tersebut dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sehingga berpotensi memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, metode eksperimen tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode pembelajaran, tetapi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran IPA yang lebih aktif dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode eksperimen. Khalida dan Astawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen pada siswa kelas VI sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 74,6 pada siklus I menjadi 78,75 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 65% menjadi 90%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan eksperimen dapat mendukung peningkatan pencapaian hasil belajar (Khalida & Astawan, 2021).

Temuan serupa ditunjukkan oleh Nawaly dan Umarella (2025) pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia pada siswa kelas V SD Kristen Pupliora. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 6% pada tahap pra-siklus menjadi 12% pada siklus I dan 94% pada siklus II. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara langsung (Angly Nawaly & Melati I.S. Umarella, 2025). Penelitian Yurdillah dkk (2026) juga memiliki relevansi dengan penelitian ini karena melibatkan siswa kelas III sekolah dasar, meskipun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan konteks materi yang digunakan (Yurdillah dkk., 2026).

Penelitian terdahulu tersebut memberikan dasar bahwa metode eksperimen memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Namun, penerapan metode pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, materi pembelajaran, serta lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan metode eksperimen pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur. Fokus penelitian tidak hanya pada penerapan metode eksperimen, tetapi juga pada perubahan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya hasil belajar IPA siswa kelas III yang berkaitan dengan terbatasnya keterlibatan peserta didik dalam pengalaman pembelajaran secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur. Penerapan metode tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar IPA. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih metode pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode eksperimen. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur pada tahun ajaran 2026 dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 22 siswa, terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan

metode eksperimen melalui kegiatan persiapan alat dan bahan, pemberian petunjuk, pelaksanaan percobaan, pengamatan, pencatatan hasil, diskusi, penyampaian hasil, dan penarikan kesimpulan. Apabila hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi.

Data penelitian meliputi data proses dan data hasil belajar. Data proses diperoleh melalui observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis proses dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tahapan metode eksperimen dan minimal 80% siswa mencapai nilai ≥70 sesuai dengan KKTP yang ditetapkan oleh SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur dengan jumlah 22 siswa. Penerapan metode eksperimen dilakukan pada pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi setiap bagian tumbuhan. Pada kondisi awal, pembelajaran masih cenderung berpusat pada peneliti sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pengamatan dan pembelajaran secara langsung masih terbatas. Penerapan metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek tumbuhan secara langsung, mencatat hasil pengamatan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kegiatan. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan dalam kegiatan eksperimen, meskipun sebagian siswa masih pasif, bergantung kepada teman dalam mengerjakan LKPD, dan belum sepenuhnya memahami fungsi setiap bagian tumbuhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa

terdapat 13 siswa atau 60% yang mencapai nilai minimal 70, sedangkan 9 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ≥70.

Hasil refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus II. Perbaikan dilakukan melalui pemberian penjelasan yang lebih sederhana dan konkret, penggunaan contoh tumbuhan yang dekat dengan kehidupan siswa, pembagian tugas kelompok secara lebih jelas, serta pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan eksperimen. Pada siklus II, keterlibatan siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih aktif melakukan pengamatan, mencatat hasil, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mampu menghubungkan bagian tumbuhan dengan fungsinya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 20 dari 22 siswa atau 80% telah mencapai nilai minimal 70, sedangkan 2 siswa atau 20% belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20 poin persentase, dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I Jumlah	Siklus I Persentase	Siklus II Jumlah	Siklus II Persentase
Tuntas (≥70)	13 siswa	60%	20 siswa	80%
Tidak tuntas (<70)	9 siswa	40%	2 siswa	20%
Jumlah	22 siswa	100%	22 siswa	100%

Sumber: Data hasil tes belajar siswa siklus I dan siklus II.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Pada siklus I sebanyak 13 siswa mencapai ketuntasan, kemudian meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan berkurang dari 9 siswa menjadi 2 siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat membantu siswa memahami materi IPA melalui pengalaman belajar secara langsung. Pada siklus I, siswa mulai memperoleh pengalaman

mengamati bagian-bagian tumbuhan secara nyata, tetapi belum seluruh siswa mampu terlibat secara aktif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlibatan siswa menjadi lebih merata dan pemahaman terhadap hubungan antara bagian tumbuhan dan fungsinya menjadi lebih baik. Kondisi tersebut terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20 poin persentase.

Temuan penelitian ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yang menekankan kegiatan observasi, eksperimen, penyelidikan, dan penarikan kesimpulan (Rini Endah Sugiharti & Talitha Zuleika Sukowat, 2020). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai bagian dan fungsi tumbuhan, tetapi juga mengamati objek secara langsung, mencatat hasil pengamatan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kegiatan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan fakta dan pengalaman yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga sejalan dengan konsep metode eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan, mengamati proses, mencatat hasil, dan menyampaikan hasil pengamatan (Nurhayati dkk., 2025). Kegiatan tersebut memungkinkan siswa terlibat langsung dalam menemukan pemahaman berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut diwujudkan melalui kegiatan pengamatan tumbuhan secara berkelompok, pengerjaan LKPD, diskusi, dan penyampaian hasil pengamatan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Susilowati (2023) yang menyatakan bahwa metode eksperimen dapat mengaktifkan siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan percobaan, pengamatan, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan (Susilowati, 2023).

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen, tetapi juga dengan perbaikan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Penggunaan objek tumbuhan secara langsung, petunjuk eksperimen yang lebih jelas, pembagian tugas kelompok, serta pendampingan yang lebih intensif membuat siswa lebih

aktif dan membantu mereka memahami materi secara konkret. Peningkatan ketuntasan dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi setiap bagian tumbuhan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sebanyak 13 siswa atau 60% yang mencapai nilai minimal 70 menjadi 20 siswa atau 80% pada siklus II. Peningkatan sebesar 20 poin persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Penerapan metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan mengamati objek tumbuhan, mencatat hasil pengamatan, berdiskusi, mengerjakan LKPD, dan menyampaikan hasil kegiatan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi secara konkret. Dengan demikian, penerapan metode eksperimen dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 3 Sukoharjo, Sekampung, Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, F. A.-Z. R., Risti, F. Y., Ulayya, F., Muaminin, A., Kurniawan, D. I., & Muhtarom, T. (2026). Analisis Ragam Dan Karakteristik Model Pembelajaran Tematik Dan Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *6*(3), 2173–2192.https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.12336

Angly Nawaly & Melati I.S. Umarella. (2025). Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernafasan

Manusia Pada Kelas V SD Kristen Pupliora. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* *10*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33386

Dwi Palantika, Sukardi, & Nugroho N.A.D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 31 Banyuasin III. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(4).https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.30237

Faidha, H. F., Maula, L. I., Rohim, L. A., & Rosyidiana, H. (2026). Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan Sekitar Untuk Menumbuhkan Rasa Peduli Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, *07*(03). https://doi.org/https://doi.org/10.56842/jp-ipa

Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(2), 182–189.https://doi.org/10.23887/jipg.v4i2.35552

Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 3037–3048. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2948

Nurhayati, H. O., Sartika, S. B., & Salim, A. (2025). Experimental Method Improves Psychomotor Skills in Natural Science Learning: Metode Eksperimental Meningkatkan Keterampilan Psikomotor dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, *20*(4).https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.900

Rini Endah Sugiharti & Talitha Zuleika Sukowat. (2020). Pendekatan Science Environment Technology Society (Sets) Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Cahaya Di

Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK*, *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.33558/pedagogik.v8i2.3176

Siti Aisyah. (2025). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Memanfaatkan Teknologi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Islam Muhammadiyah 1 Panji Tahun Ajaran 2024-2025. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, *17*(1). https://doi.org/DOI:%2010.36841/pgsdunars.v17i1.8424

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 186. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091

Yurdillah, Ilyas Idris, & Heroza Firdaus. (2026). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Eksperimen di Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 16/IX Desa Pulau Mentaro. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*,*4*(4).https://doi.org/ https://doi.org/10.61104/jq.v4i4.11156